

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Pembahasan Tentang Tanggung Jawab Orang Tua.**

##### **1. Pengertian Tanggung Jawab Orang Tua Terhadap Anak.**

Tanggung jawab adalah merupakan suatu masalah yang cukup luas pengertiannya, dimana tanggung jawab berarti bertindak dengan tepat tanpa perlu diperingatkan. Dan pada garis besarnya mempunyai dua hal yang penting yaitu : Sikap tidak tergantung dan kepekaan terhadap perasaan orang lain,

Tanggung jawab juga merupakan sikap merasa berkewajiban terhadap sesuatu serta di sertai kesediaan untuk memikul akibat dari perbuatan tersebut.

Sebagaimana yang didefinisikan dalam kamus ilmu jiwa pendidikan bahwa " tanggung jawab adalah sikap merasa berkewajiban terhadap sesuatu serta disertai kesadaran untuk memikul akibat dari perbuatan tersebut <sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapatlah disimpulkan, bahwa tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah suatu tugas dan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan maksimal mungkin dalam rangka memberikan didikan, bimbingan, pengawasan belajar anak dan memberikan sarana.

---

<sup>6</sup> Amursal H.M. Taher DKK. Palembang, percetakan offset, 1981, hal 131

### 3. Bentuk – Bentuk Tanggung Jawab Orang Tua.

#### a. Mendidik Anak.

Sebelum anak memperoleh pendidikan disekolah pertama sekali mendapatkan pendidikan dari orang tua amat penting untuk menghadapi pemahaman pengetahuan.

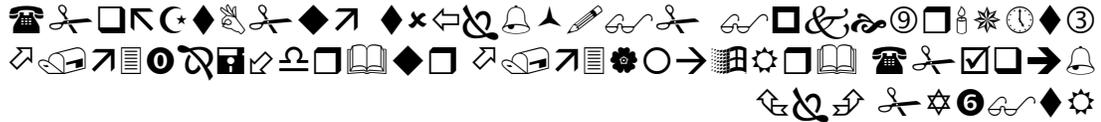
Orang tua selalu menyerahkan pendidikan anaknya kepada sekolah, sekaligus demikian tidak berarti orang tua lepas dari tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, bimbingan, pengawasan dan sebagainya. Hal tersebut dilakukan adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan juga diharapkan agar siswa selalu berbuat sesuai dengan ajaran Islam dan peraturan – peraturan yang berlaku di lingkungan masyarakat, maka bekal hidup yang harus diberikan orang tua terhadap anaknya adalah seperti yang difirmankan oleh rasul dalam hadisnya:

Artinya : *”Didiklah anak-anakmu atas tiga perkara,(didiklah) cinta kepada nabimu dan cinta kepada ahli baitnya dan membaca Al-Qur’an (H.R.Baihaqi)”*

#### b. Memberi pengawasan.

Sehubungan dengan tugas orang tua dalam mendidik anak yang telah diserahkan kepada lembaga pendidikan di sekolah maka orang tua tidak bisa lepas begitu saja, akan tetapi harus selalu memberikan pengawasan, mengontrol tingka laku anaknya, apakah tingka laku anaknya sudah sesuai dengan aturan – aturan agama dan peraturan – peraturan yang berlaku di

tengah masyarakat disamping itu orang tua juga harus menjaga anak – anaknya agar tidak melakukan perbuatan yang tercela. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat At – Tahrim ayat 6



Artinya :”Hai orang – orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.”<sup>7</sup>

### c. Membimbing Anak

Orang tua kandung anak harus mampu membimbing anak-anaknya kepada kebaikan, sebab dengan bimbingan orang tua akan mempengaruhi tingkah lakunya anak dalam kehidupan sehari-hari demikian pula dengan kehidupan di lingkungan sekolah akan selalu mentaati peraturan yang telah ditetapkan, jika anak sudah masa mendapatkan bimbingan dari orang tuanya dilingkungan keluarga sesuai dengan hadits Nabi Artinya :

” Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahudi, nasrani, atau majusi ” H.R Baihaqi.

Berdasarkan hadits diatas, orang tua kandung mempunyai peranan yang penting dalam menentukan baik buruknya anak, oleh karena itu orang tua harus memberikan bimbingan yang benar-benar kepada anak-anaknya.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, Proyek pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Pelita V/Tahun III, hal 951.

Orang tua kandung selalu mengarahkan kepada sekolah untuk mendidik anaknya, sekalipun demikian, tidak berarti orang tua kandung lepas dari tanggung jawab dalam memberikan pendidikan, bimbingan, pengawasan dan sebagainya. Hal ini dilakukan adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, juga diharapkan agar anak berbuat sesuai dengan ajaran agama islam dan peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungan masyarakat.

d. Memberi Sarana.

Penyelenggaraan pendidikan anak, baik di rumah maupun di sekolah tentu memerlukan kelengkapan sarana, karena sarana adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan belajar bagi anak itu sendiri. Oleh karenanya, orang tua di samping bertanggung jawab memberikan pendidikan, bimbingan, pengawasan juga dituntut untuk memberikan sarana dan biaya pendidikan tersebut.

Orang tua yang baik dan mengerti, tentu akan selalu memperhatikan kebutuhan belajar anak – anaknya, karena hal itu merupakan kebutuhan bagi anaknya dan juga bagi orang tua itu sendiri sebenarnya.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Amursal H.M, Taher Dkk, Palembang Hal 140

### 3. Sikap Dan Kebiasaan Orang Tua Kandung.

Baldwin (1) membandingkan keluarga-keluarga yang interaksinya bercorak demokratis dengan keluarga dimana terdapat pengawasan orang tua yang keras terhadap anak-anak (otoriter). Ia memperoleh hasil bahwa makin otoriter orang tuanya, makin berkurang ketidak taatan, tetapi makin banyak timbul ciri-ciri positif, kurangnya inisiatif, tidak dapat merencanakan sesuatu, daya tahan berkurang, dan ciri-ciri penakut. Sebaliknya sikap-sikap demokratis dari orang tua menimbulkan ciri-ciri berinisiatif, tidak penakut, lebih giat dan lebih bertujuan tetapi juga memberikan kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri. Dalam penelitian ini, Baldwin mendefinisikan sikap-sikap otoriter orang tua Bandung hadala sebagai berikut : Orang tua memberikan banyak larangan kepada anak-anak dan yang harus mereka laksanakan tanpa kecuali dan tanpa ada pengertian pada anak. Didikan yang demokratis di rumuskan sebagai didikan dimana orang tua sering berembuk mengenai tindakan-tindakan yang harus diambil, menerangkan alasan-alasan dari peraturan-peraturan, menjawab pertanyaan ciri-ciri anak, dan bersikap toleran.

Terdapat pula serangkaian eksperimen mengenai sikap-sikap overprotection dari orang tua dimana orang tua terlampau cemas dan hati-hati dalam hal pendidikan anak. Eksperimen ini menghasilkan bahwa sebagian besar dimana orang tua bersikap overprotection terhadap anak-anak tersebut, anak itu berkembang dengan ciri-ciri Sangay berketergantungan kepada orang tuanya dalam tingkah lakunya.

Symonds (2) mendapatkan bahwa sikap penolakan orang tua Bandung terhadap anak-anaknya, yaitu sikap menyesal dan tidak setuju karena beberapa sebab

dengan adanya anaknya itu mudah mengembangkan ciri-ciri agresivitas dan tingkah laku bermusuhan pada anak-anak tersebut, dan juga gejala-gejala menyeleweng seperti berdusta dan mencuri dapat berkembang karena sikap penolakan dari orang tua kandungnya.<sup>9</sup>

#### 4. Peranan Sekolah Terhadap Perkembangan Anak

Mengenai peranan sekolah terhadap perkembangan social anak-anak kurang terdapat hasil-hasil yang setegas dan serinci yang telah di peroleh dalam upaya untuk memperdalam pengetahuan kita mengenai peranan keluarga dalam social tersebut. Pertama interaksi social yang berlaku di sekolah biasanya tidak begitu mendalam dan berkesinambngan seperti yang terjadi dalam rumah tangga. Dalam lingkungan sekolah terdapat bentuk dasar dari kelangsungan “Pendidikan” pada umumnya yaitu pembentukan pada sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang wajar, perangsang dari potensi-potensi anak, perkembangan dari kecakapan-kecakapan pada umumnya, belajar bekerja sama dengan kawan sekelompok, melaksanakan tuntutan-tuntunan dan contoh-contoh yang baik, belajar menahan diri demi kepentingan orang lain, memperoleh pengajaran, menghadapi saringan, yang semuanya antara lain mempunyai akibat pencerdasan otak anak-anak seperti yang dilakukan dengan tes-tes intelegensi.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Dr.W.A Gerungan, Psikologi social, Rafika aditama Bandung, 200

<sup>10</sup> Dr.W.A Gerungan, Psikologi social, Rafika aditama Bandung, 207

## **B. PRESTASI BELAJAR**

### 1. Pengertian Prestasi Belajar.

Secara umum belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku.

Pengalaman adalah segala kejadian yang secara sengaja atau tidak sengaja yang dialami oleh setiap orang.

Belajar memang sangat penting perannya dalam kehidupan manusia, sehingga dalam prespektif agama pun, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman guna memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan.

Dalam belajar ada beberapa tahapan-tahapan antara lain:

Menurut Bruner, tahapan belajar meliputi :

#### 1. Informasi ( tahap penerimaan materi )

Informasi ada yang baru dan berdiri sendiri, adapula yang berfungsi menambah, memperhalus dan memperdalam pengetahuan sebelumnya.

#### 2. Transformasi ( tahapan pengubahan materi )

Informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih halus.

#### 3. Evaluasi ( tahap penilaian materi )

Tahap ini untuk mengetahui sejauhmana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun faktor psikologis dalam belajar yang dipandang esensial antara lain :

a. Tingkat kecerdasan (intelegensi)

Intelegensi umumnya diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat.

b. Sikap Siswa

Merupakan gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang atau sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

c. Bakat Siswa

Kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

d. Minat Siswa

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat itu tergantung pada beberapa faktor seperti : pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

e. Motivasi Siswa

Keadaan internal organisme, baik manusia maupun hewan yang menjadi pendorong, pemasok daya untuk melakukan sesuatu atau bertingkah laku secara searah.

Pendidikan merupakan kegiatan esensial yang dimiliki manusia. Dengan pendidikan manusia dapat dibedakan dengan makhluk lainnya. Pendidikan bukan suatu yang ada dengan sendirinya, melainkan diusahakan oleh manusia. Karena pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi ( cita-cita ) untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Kata pendidikan yang umum yang kita gunakan sekarang berasal dari bahasa arab " Tarbiyah " dengan kata kerja " Robba " sedangkan kata pengajaran dari bahasa arab " Ta'lim " dengan kata kerja " Allama ".

Pada zaman Nabi Muhammad SAW, kata kerja " Robba " ( mendidik ) sudah digunakan dalam ayat Al-Qur'an, kata tersebut dipakai dalam susunan sebagai berikut:



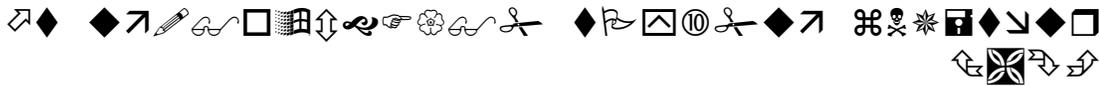
Artinya :

*Ya Allah, sayangilah keduanya ( Ibu – Bapakku ) sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.*

( Q.S. Al – Isro' : 24 )

Sedangkan kata ” Ta’lim ” dengan kata kerja ” Allama ” juga sudah digunakan pada masa Nabi Muhammad SAW, bahkan sebelum Rasulullah SAW.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an :



Artinya :

” Allah mengajarkan kepada Adam nama-nama semuanya ”

( Q.S. Al – Baqoroh : 31 )

Kata ” Allama ” pada ayat diatas berarti sekedar memberi pengetahuan, tidak mengandung makna pembinaan kepribadian, pemahaman mengenai pendidikan sekarang ini belum terdapat dimasa Nabi, namun usaha dan aktifitas yang dilakukan oleh Nabi dahulu dalam menyampaikan seruan agama engan cara berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi serta menciptakan lingkungan yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan pengertian pendidikan menurut para ahli antara lain :

a. Menurut Driyar Kara

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda

b. Dictionary of Education

Pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana ia hidup

c. *Craw an Crow*

Pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi

d. KiHajar Dewantoro dalam kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930

Pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti ( kekuatan batin, karakter ) dan pikiran ( intelek ), dalam taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya .

e. UU SISDIKNAS 2003

Pendidikan adalah daya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana proses belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara .

Dari pengertian pendidikan diatas dapat diambil kesimpulan :

- A. Pendidikan merupakan tindakan sengaja dan sadar, baik disekolah maupun diluar sekolah
- B. Pendidikan merupakan bantuan, karena dalam diri anak didik tersebut terdapat potensi dan kemampuan untuk mengembangkan diri sendiri
- C. Pendidikan itu terjadi bila ada pendidik dan anak didik

D. Dalam pendidikan anak merupakan obyek pendidikan, oleh karena itu ia masih dalam taraf pertumbuhan maka dengan pendidikan diharapkan menjadi manusia yang mempunyai kedewasaan baik jasmani maupun rohani.

Proses pendidikan yang ada dewasa ini sebenarnya telah lama dilaksanakan dan merupakan proses yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Sementara orang ada yang berpendapat bahwa proses pendidikan adalah proses belajar mengajar yang dilaksanakan disekolah atau guru dan murid. Sekolah menjadi ukuran pendidikan mereka. Mereka kurang menyadari bahwa sebelum anak menjadi murid disekolah, anak telah mendapatkan pendidikan dikeluarga ( ayah dan ibu ).

Kenyataannya proses pendidikan bukan berarti proses belajar yang hanya dilaksanakan disekolah saja, tetapi juga dilaksanakan diluar sekolah ( informal dan nonformal yang dapat dilaksanakan disetiap saat dan dimana saja ).

Proses pendidikan tidak hanya berlangsung disekolah saja, tetapi juga dilingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Ki Hajar Dewantoro ” Di dalam hidupnya anak-anak ada tiga tempat pergaulan yang menjadi pusat pendidikan yang amat penting baginya, yaitu : alam keluarga, alam perguruan, dan alam pergerakan pemuda ” yang kemudian dikenal istilah Tri Pusat Pendidikan, yang meliputi ; keluarga, sekolah, dan masyarakat .<sup>11</sup>

## 2. Memori dan IQ ( Intelligence Quotien )

IQ (Intelligence Quotien ) merupakan istilah baku dalam dunia psikologi yang kini, dalam kajian psikologi kognitif sudah berkurang gaungnya karena tes-tes selama ini yang digunakan sering tidak akurat dan konsisten dengan kemampuan nyata

---

<sup>11</sup> Ahmad Uhbiyabi, Rideka Cipta Jakarta 2001 hal. 171

seseorang . Namun sebagai salah satu alternatif pengukuran , tes IQ hingga kini masih populer dan cukup layak untuk memperkirakan tingkat kecerdasan orang.

IQ pada dasarnya merupakan sebuah ukuran tingkat kecerdasan yang berkaitan dengan usia <sup>12</sup> bukan kecerdasan itu sendiri secara harfiah IQ berarti hasil bagi intelegensi ( skor yang dihasilkan dari pembagian sebuah skor dengan skor lainnya yang berhubungan dengan kemampuan mental orang )

Budaya kita, kecerdasan sering diidentikkan dengan kepintaran atau kepandaian. Kecerdasan berasal dari kata cerdas itu berarti perihal cerdas yakni kesempurnaan perkembangan akal budi yang di representasikan. Misalnya dengan kepandaian dan ketajaman pikiran ( KBBI, 1991 : 186 ) Kecerdasan lazim di sebut cerdas, artinya orang tersebut kurang lebih sempurna akal budinya dalam berpikir memahami dan melakukan sesuatu.

Menurut Penulis, mempercayai secara penuh kebenaran hasil tes IQ seorang anak apalagi seumur hidupnya perlu di hindari karena 2 alasan sebagai berikut :

- a. Tes yang pada dasarnya yang mengukur kemampuan skolastik dalam arti kemampuan memori akademik yang berkaitan dengan prestasi belajar anak kerap di pengaruhi situasi dan kondisi yang berlaku sebagai variabel lain di luar perhitungan seperti : kesehatah, motivasi, dan alat tes IQ itu sendiri yang sering tidak sesuai dengan budaya dan lingkungan kita.
- b. Perkembangan kemampuan memori seperti perkembangan aspek lainnya senantiasa mengikuti hukum tempo artinya lambat atau cepatnya perkembangan

---

<sup>12</sup> Muhibbin Syah, M. Ed. Psikologi belajar PT Remaja Grafindo Jakarta 2006, Hal. 36

seorang anak relatif berbeda dengan perkembangan anak lainnya yang mungkin lebih cepat atau lebih lambat.

## 2. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Anak

Setiap orang mempunyai minat yang berbeda walaupun kadang – kadang sama atau ada kesamaan. Ini tergantung pada lingkungan dimana pribadi seseorang itu tumbuh dan berkembang.

Minat orang tua murid untuk prestasi belajar anak itu dipengaruhi faktor – faktor. Semakin kuat faktor – faktor minat orang tua murid untuk prestasi belajar anak, dan sebaliknya semakin lemah yang mempengaruhi, maka semakin lemah pula minat orang tua untuk prestasi belajar anak di MI. Baitus Salam Betiring Cerme.

Faktor – faktor yang mempengaruhi minat orang tua kandung untuk prestasi belajar anak ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

### a. Faktor Intern

Faktor Intern adalah : Faktor yang timbulnya dari dalam individu itu sendiri, antara lain : bakat, kemampuan, cita – cita dan kebutuhan.

### b. Faktor Ekstern

Minat juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seseorang, antara lain :

Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dari faktor ekstren dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Lingkungan Keluarga

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak mereka, karena merekalah anak mula – mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk

pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan stukturnya memberikan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.

Disamping itu, pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam Keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja. Melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat.

Pertama – tama yang diperintahkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW dalam mengembangkan agama islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya baru kemudian kepada masyarakat <sup>13</sup>

Selain itu untuk membangkitkan minat seorang untuk lebih giat belajar, yaitu bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.

Keluaga yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai pengaruh yang esar. Sebaliknya bila orang tuanya berpendidikan rendah maka bisa jadi minat belajar anak akan rendah. Karena faktor orang tua akan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak.

---

<sup>13</sup> Zakiyah Derajad, Ilmu Pendidikan Islam 2004, Hal. 36

Hal – hal dalam lingkungan keluarga yang turut berpengaruh pada pendidikan anak, antara lain :

a. Perlakuan Orang Tua Terhadap Anak.

Anak yang cukup perawatan dan kasih sayang dari orang tua akan mempunyai dampak yang lebih baik dari pada anak yang mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya terhadap kegiatan belajarnya.

b. Kedudukan Anak Dalam Keluarga

Perbedaan kedudukan anak dalam keluarga yang disertai perlakuan yang berbeda dari orang itu.

c. Besar Kecilnya Keluarga

Keluarga yang besar, disamping merupakan beban bagi keluarga juga menimbulkan masalah – masalah dalam pendidikan.

d. Ekonomi Keluarga

Ekonomi keluarga banyak menentukan terhadap perkembangan dan pendidikan anak.

e. Pendidikan Orang Tua

Bagaimana pun juga anak dari keluarga yang berpendidikan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak dari keluarga biasa saja. Situasi dari keluarga yang berpendidikan akan memberikan pengaruh dan dorongan yang positif terhadap anak.

## 2. Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki program – program yang direncanakan, dilaksanakan serta dinilai secara formal berdasarkan program – program yang berlaku.

Sekolah sebagai siswa untuk menimbah ilmu pengetahuan dan surituladan guru yang baik akan dicontoh oleh siswa, sehingga diharapkan pada diri anak mengalami perubahan yang positif baik dari segi kognitif dan psikomotorik. Dengan demikian sekolah mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat belajar.

Kamus besar Bahasa Indonesia, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar.

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru terletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Sebenarnya guru mempunyai peranan yang unik dan sangat kompleks dalam proses belajar mengajar dalam usahanya untuk mengantarkan siswa atau anak didik ke taraf yang dicita-citakan. Oleh

karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.<sup>14</sup>

Untuk dapat melakukan peranan, tugas dan tanggung jawabnya, guru memerlukan syarat-syarat tertentu. Adapun syarat-syarat bagi guru dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok, sebagai berikut :

f. Persyaratan Adminifratif

Syarat adminifratif meliputi : Kewarganegaraan ( Warga negara Indonesia ), Umur ( sekurang-kurangnya 18 tahun ), Berkelakuan baik, Mengajukan permohonan. Disamping itu masih banyak syarat yang lain yang ditentukan sesuai kebijakan yang ada.

g. Persyaratan Teknis

Dalam persyaratan yeknis, ada yang bersifat formal, yaitu harus berijazah pendidikan guru.

h. Persyaratan psikis

Syarat-syarat psikis antara lain : Sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekwen dan berani bertanggung jawab, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian.

i. Persyaratan Fisik meliputi : Berbadan sehat, tidak memiliki cacat tubuh yang mungkin tidak mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki gejala penyakit-penyakit yang menular.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Sardiman, Interaksi dan Motivasi belajar mengajar Jakarta, 2003 hal. 125

<sup>15</sup> Sardiman, Interaksi dan motivasi belajar mengajar Jakarta, 2003 hal. 126

Guru sebagai salah satu aspek pokok pendidikan yang mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap minat belajar anak. Karena guru adalah pihak yang secara langsung berhadapan dengan anak didik.

Guru merupakan seorang pemimpin bagi murid – murid yang ada dibawa asuhannya, wajarlah kalau ia menjadi kebanggaan dan tempat kepercayaan. Budi pekerti guru sangat penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri tauladan, karena anak – anak suka meniru <sup>16</sup>

Peranan guru dalam pendidikan amat penting dan sangat berpengaruh terhadap anak didik, karena guru mempunyai peluang yang banyak untuk berinteraksi atau bertatap muka dengan anak didik dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru mempunyai tugas dan tanggung jawabnya dalam pekerjaannya.

Lebih jelasnya berikut akan penulis kemukakan tugas dan tanggung jawab guru dalam mendidik.

Diantara tugas guru adalah sebagai berikut :

a. Sebagai pengajar

Sebagai pengajar, guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar mengajar, tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi 4 pokok yaitu :

1. Menguasai bahan pengajaran
2. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar
3. Menilai hasil belajar

---

<sup>16</sup> Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, Bumi Aksara Jakarta, 2004 hal.42

b. Sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada pelajar dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar siswa berkaitan erat dengan berbagai masalah diluar kelas yang sifatnya non akademis.

c. Sebagai Administrator Kelas

Tugas guru sebagai administrator mencakup ketetelaksanaan pada umumnya, seperti mengelole kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme pengelolaan tersebut untuk melancarkan tugasnya, serta bertindak sesuai dengan etika jabatan.<sup>17</sup>

### 3. Lngkungan Masyarakat

Masyarakat adalah kumpulan – kumpulan dari beberapa keluarga, sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat adalah keluarga dalam arti besar. Sehingga, masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan jiwa seseorang yang ada didalam masyarakat.

Pengaruh – pengaruh dari masyarakat ada yang bersifat negatif dan positif terhadap pendidikan anak. Yang dimaksud negatif adalah segala macam pengaruh yang menuju kepada hal – hal yang tidak baik dan merugikan pengaruh yang negatif tidak terhitung banyaknya didalam masyarakat dan anehnya pengaruh yang negatif ini sangat mudah diterima anak dan sangat meresap dihati anak.

---

<sup>17</sup> Zakiyah Derajat, Metodik Khusus pengajaran Agama islam, Jakarta Bumi Aksara 1995 hal. 208-210

Yang dimaksud pengaruh positif adalah segala sesuatu yang membawa pengaruh baik terhadap pendidikan dan perkembangan anak. Pengaruh positif yang menuju kepada hal – hal yang baik dan berguna bagi kehidupan bersama. Jadi dengan demikian minat orang tua untuk mengajari anaknya di rumah juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat.

Lebih jelasnya akan penulis jelaskan cara mendorong anak agar minat belajarnya tinggi sebagai berikut :

a. Menyediakan Fasilitas Belajar

Menyediakan fasilitas belajar adalah sangat penting dan berpengaruh terhadap suatu keberhasilan dalam proses belajar anak. Untuk menciptakan situasi yang tenang dalam belajar, maka dibutuhkan tersedianya sarana yang tenang dalam belajar maka dibutuhkan tersedianya sarana yang memadai atau memenuhi syarat, misalnya : kamar khusus untuk belajar, kursi belajar, lampu yang terang, dan sebagainya. Disediakan bahan dan alat yang dibutuhkan dalam belajar, misalnya : buku, buku pelajaran sekolah, Al-Qur'an, buku bacaan tentang agama, dan alat – alat belajar, maka anak tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

b. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak Dirumah

Orang tua harus mengawasi kegiatan belajar anak dirumah karena dengan pengawasan tersebut orang tua itu dapat mengetahui apakah anaknya dapat belajar dengan sebaiknya dan anak lebih giat belajar.

c. Mengawasi Penggunaan Waktu Dirumah

Seperti yang kita ketahui bahwa sebagai waktu anak – anak adalah berada dimanfaatkan secara efisien perlu adanya bimbingan orang tua tentang

pengaturan waktu. Apakah anaknya telah menggunakan waktu belajar dengan teratur atau tidak.

d. Mengenal Kesulitan – Kesulitan Dalam Belajar

Orang tua perlu mengenal kesulitan – kesulitan anaknya dalam belajar karena dengan mengetahui kesulitan – kesulitan anak, maka orang tua dapat membantu untuk mengatasinya. Sehingga dapat mengurangi beban anak.

e. Menolong Anak Mengatasi Kesulitan Dalam Belajar

Jika orang tua berusaha mengatasi kesulitan anak dalam belajar, berarti orang tua berusaha menolong anak agar berhasil dalam proses belajarnya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut orang tua dapat melakukan dengan cara memberikan keterangan – keterangan yang diperlukan anaknya pada waktu anaknya mengalami kecelakaan.

Dengan berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa tujuan bantuan orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap belajar anak dialam mengatasi kesulitan belajar anak adalah sangat dibutuhkan. Karena dengan bimbingan yang diberikan orang tua tersebut, maka anak merasa ada yang diperhatikan akan timbul rasa gemira dalam belajar, sehingga minat belajar akan ada semakin kuat.

3. Evaluasi Hasil Belajar

1. *Definisi Evaluasi*

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Selain kata Evaluasi adapula kata lain yang searti dan relatif lebih dikenal dalam dunia pendidikan kita, yakni tes, ujian dan ulangan.

## 2. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Evaluasi yang berarti pengungkapan dan pengukuran hasil belajar itu pada dasarnya merupakan proses penyusunan diskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun perlu penyusun kemukakan bahwa, kebanyakan pelaksanaan evaluasi cenderung bersifat kuantitatif.

## 3. Tujuan Evaluasi

- a. Untuk mengetahui kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu. Hal ini berarti dengan evaluasi guru dapat mengetahui kemajuan perubahan tingkah laku siswa sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu kegiatan belajar siswanya itu.
- b. Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya. Dengan demikian, hasil evaluasi itu dapat dijadikan guru sebagai alat penentu apakah siswa tersebut termasuk kategori cepat, sedang, atau lambat dalam arti mutu kemampuannya belajarnya.
- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan siswa dalam belajar. Hal ini berarti bahwa dengan evaluasi guru akan dapat mengetahui gambaran tingkat usaha siswa. Hasil usaha yang baik umumnya menunjukkan adanya tingkat usaha yang efisien, sedangkan hasil usaha yang buruk adalah cerminan usaha yang tidak efisien.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana siswa telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya ( kemampuan dasar yang dimilikinya ) untuk keperluan belajar.

- e. Untuk mengetahui tingkah daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan guru dalam proses belajar mengajar.

Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan, sebuah metode yang digunakan guru mendorong munculnya prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Selain itu, berdasarkan undang-undang SISDIKNAS no. 20 th 2003 pasal 58 ( 1 ) evaluasi belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik, secara berkesinambungan. Dengan demikian , maka evaluasi belajar harus dilakukan guru secara kontinyu, bukan hanya pada musim-musim ulangan terjadwal atau ujian semata.

#### *4. Fungsi Evaluasi*

Fungsi-fungsi belajar sebagai berikut :

- a. Fungsi Administratif untuk penyusunan daftar nilai dan pengisian buku rapor
- b. Fungsi Promosi untuk menetapkan kenaikan atau kelulusan.
- c. Fungsi Diagnostik untuk mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dan merencanakan program Remedial Teaching ( Pengajaran Perbaikan ).
- d. Sebagai sumber data BP yang dapat memasok data siswa tertentu yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan.
- e. Sebagai bahan pertimbangan pengembangan pada masa yang akan datang yang meliputi pengembangan kurikulum, metode dan alat-alat PMB

Dari keterangan diatas penulis menyimpulkan evaluasi juga mengandung fungsi psikologis yang cukup signifikan sebagai berikut :

*Bagi Siswa* , penilaian guru merupakan alat bantu untuk mengatasi kekurangmampuan atau ketidakmampuannya dalam menilai kemampuan dan kemajuan dirinya.

*Bagi Guru* , ( sebagai Evaluator ) hasil evaluasi prestasi tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan warna sikap ” efikasi diri ” dan ” efikasi kontekstual ”.

*Bagi Orang Tua Siswa* , Dengan evaluasi itu kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung jawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi, dan dapat mendatangkan rasa pasti kepada orang tua dalam menentukan langkah-langkah lebih lanjut bagi anaknya.

Dalam mencapai prestasi belajar tidak akan lepas dengan kegiatan atau pelaksanaan belajar itu sendiri. Dalam keseluruhan pendidikan kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting karena dalam kegiatan belajar mengajar banyak sekali timbul masalah baik bagi pelajar maupun pengajar.

Bagi anak didik, masalah belajar mungkin sekali timbul, misalnya mengenai waktu belajar efektif, cara belajar maupun penggunaan alat belajar. Sedangkan masalah bagi pendidik adalah bagaimana agar tercipta kondisi belajar yang baik dengan menciptakan kondisi belajar yang komunikatif antara anak didik dan pendidik, untuk mencapai tujuan tersebut pendidik harus memiliki metode, alat dan strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan jenis dan situasi belajar itulah berbagai macam masalah atau kendala pendidikan yang harus dipecahkan dan di hadapi oleh pendidik maupun anak didik dengan harapan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Oleh karena itu untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas apa yang dimaksud dengan belajar itu, maka perlu dikaji beberapa pendapat tentang belajar yaitu :

Menurut pendapat tradisional, belajar adalah : " Menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan di sini yang dipentingkan pendidikan intelektual, kepada anak yang diberikan bermacam – macam mata pelajaran untuk pengetahuan yang dimiliki terutama dengan jalan menghafal."<sup>18</sup>.

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa belajar hanya merupakan kegiatan menambah ilmu pengetahuan yang mungkin untuk dihafal, dalam hal ini terkenal dengan model DDCH ( datang, duduk, catat, hafal ).

Menurut ahli pendidikan moderen, belajar adalah : " Suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara – cara bertingkah laku yang baru, berkat pengalaman dan latihan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan diri manusia sedini mungkin jasmani ataupun intelektualnya yang diperoleh dari pengalaman dan latihan atau dari ilmu pengetahuan yang telah diterimahnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak terampil menjadi terampil dan sebagainya.

Oleh karena itu, seseorang tidaklah sama setelah belajar bila dibanding dengan sebelumnya. Sedangkan seseorang itu, dapat dikatakan berprestasi apabila ia dapat mencapai suatu hasil yang maksimal dari apa yang ia kerjakan / lakukan, dan apabila kita hubungkan dengan kegiatan belajar di sekolah, maka seseorang siswa

---

<sup>18</sup> Drs.Abu Ahmadi. : 14

dikatakan telah mencapai prestasi dalam kegiatan belajarnya jika ia mencapai hasil belajar yang maksimal dari belajarnya, sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya.

Oleh karena itu, agar lebih jelas apa yang dimaksud dengan prestasi belajar itu, maka ada beberapa pendapat para ahli pendidikan diantaranya :

- a. Menurut Drs. Saifudin Azwar prestasi adalah : hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam kegiatan belajarnya.
- b. Menurut Dr.Suharsini Arikunto, prestasi adalah nilai pencapaian yang mencerminkan tingkatan – tingkatan siswa sejauh mana telah dapat mencapai tujuan yang ditetapkan disetiap bidang studi.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pencapaian yang diperoleh siswa secara maksimal dalam suatu kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kalimat dalam waktu atau periode tertentu.

Adapun pencapaian prestasi belajar tersebut dapat diketahui dan diperoleh melalui suatu pengukuran yaitu suatu test yang diberikan guru kepada muridnya, baik test secara lisan, tulisan atau test perbuatan. Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi pendidikan agama ialah : suatu kegiatan untuk mnenentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama.

Di dalam pendidikan agama "Evaluasi" merupakan salah satu komponen disamping materi / bahan, KBM, alat pelajaran, sumber dan metode yang kesemua komponen saling berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan pengajaran yang telah dirumuskan.

Melalui test, prestasi belajar dapat diketahui, karena test adalah merupakan alat untuk mengukur sampai dimana siswa telah memahami dan menguasai pelajaran yang telah diberikan guru, yang mencakup tingkat kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu untuk mengetahui kedudukan anak, apakah termasuk kelompok anak pandai, sedang, ataukah kurang ?

Apabila dihubungkan dengan ajaran Islam, telah jelas bahwa Allah telah menjanjikan kepada hambahnya bahwasannya barang siapa mau belajar atau menuntut ilmu maka akan diberi suatu imbalan dengan beberapa derajat, sebagaimana dijelaskan dalam Al Qur'an Al Mujadalah ayat 11:



Artinya :

*"Allah akan meninggikan orang – orang yang beriman dan orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat."*

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa derajat manusia dapat diperoleh dari hasil jerih payah manusia dalam belajar, dengan ilmu manusia dapat membedakan yang baik dengan yang buruk, sehingga membawa kehidupan yang terhormat dihadapan Allah maupun dihadapan manusia.

Salah satu caranya dengan memberi motivasi peserta didik . Hal ini berarti, seorang guru bertugas memberikan memberikan dorongan dan mengajak peserta didik untuk berkreasi serta melakukan hal-hal yang akhirnya akan menyebabkan peserta didik tumbuh kesadaran dan pentingnya pendidikan.

Oleh karena itu, pembelajaran dari seorang guru dalam era desentralisasi benar-benar harus mengarah pada tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan seluruh potensi peserta didik yang berguna dimasa sekarang dan masa yang akan datang. Dengan pendidikan yang utuh akan mengembangkan kualitas kepribadian anak dan mampu mengaktualisasikan potensi-potensi dirinya.